

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Grand theory (teori besar) dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan. Dalam perusahaan, pengelolaan keuangan kerap kali digunakan untuk menganalisis sejauh mana kinerja suatu perusahaan telah berjalan secara efisien. Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan, salah satunya aspek keuangan.

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana, dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).⁹ Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan pada suatu perusahaan.

Dalam hal ini manajemen keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset ditambah beberapa tujuan yang harus

⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal.39.

dipikirkan dan direncanakan secara matang.¹⁰ Menurut Brigham, manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk mengelola keuangan yang meliputi proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlihat dengan masalah tranfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.¹¹

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan mencakup pada bagaimana memperoleh dana untuk membiayaan usahanya, bagaimana mengelola dana sehingga tujuan perusahaan tercapai, bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keputusan dan fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga bidang utama, yaitu keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Keputusan investasi berkaitan dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Kemudian penempatan posisi masing-masing aktiva, misalnya alokasi kas, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Keputusan pembiayaan berhubungan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri. Keputusan manajemen aktiva berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap.¹²

¹⁰ Dadang Prasetyo Jatmiko, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hal. 4

¹¹ Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 5-7

¹² *Ibid.*, hal. 5-7

Secara singkat tugas dari manajer keuangan adalah mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham dengan suatu hasil, risiko, dan periode waktu tertentu. Untuk mendapatkan suatu keputusan yang secara operasional konsisten dengan tujuan perusahaan, manajer keuangan perlu mempertimbangkan dalam dua kondisi. Pertama, memaksimalkan keuntungan dalam kondisi penuh kepastian. Kedua, memaksimalkan keuntungan dalam kondisi ketidakpastian.¹³

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan membayar deviden dan menaikkan nilai pasar. Disamping itu terdapat fungsi manajemen keuangan yang diuraikan sebagai berikut:¹⁴

a. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham

Profit merupakan tujuan utama dalam berbisnis. Keputusan dan aktivitas perusahaan haruslah selaras dengan tujuan menghasilkan keuntungan maksimal.

b. Peningkatan keuntungan bersama

c. Konsistensi strategis

Apapun tujuan dari perusahaan, perlu adanya fokus pada keseluruhan tujuan strategis untuk membantu dalam menciptakan

hal. 3 ¹³ Mohamad Muslich, "*Manajemen Keuangan Modern*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)

¹⁴ Dadang Prasetyo Jatmiko, "*Pengantar Manajemen Keuangan*" hal. 11-12

konsistensi dalam mengambil keputusan bisnis. Setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan akan membebani faktor biaya dan pendapatan baik dari pihak pertama maupun pemegang saham utama.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dat transaksi bisnis. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan dengan perusahaan dan kinerja perusahaan.¹⁵

Berdasarkan proses penyajiannya, laporan keuangan memiliki proses sebagai berikut:¹⁶

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini memuat informasi terkait hasil kinerja manajemen atau hasil dari kegiatan operasional perusahaan memperoleh laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari keuntungan dikurangi dengan beban kerugian.

¹⁵ Hery, “*Analisis Kinerja Manajemen*”, (Jakarta: Gramindo, 2015), hal. 3

¹⁶ Ibid., hal. 3

b. Laporan ekuitas pemilik (*Statement Owner*)

Laporan ekuitas pemilik seringkali disebut dengan laporan perubahan modal. Dimana laporan ini menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.

c. Neraca (*Balanced Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan.

d. Laporan arus kas (*Statement of Cashflows*)

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode tertentu. Dalam laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih dari kas seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Tujuan dari catatan ini adalah untuk menggambarkan lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian deviden, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah produk penjaminan berikut bunganya.

Investor dan juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor di masa mendatang. Laporan keuangan juga seharusnya memiliki informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas perusahaan. Informasi ini nantinya dapat membantu menemukan kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan informasi terkait posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Sedangkan tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Memberikan informasi terpercaya terkait sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan: Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi

¹⁷ Hery, "Analisis Kinerja Manajemen".... hal. 4

- kewajibannya, dan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan, memberikan informasi manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.
 3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan.¹⁸

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Badan pembuat standar akuntansi mendefinisikan terdapat 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Kesepuluh unsur laporan keuangan diuraikan sebagai berikut:¹⁹

1. Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil transaksi atau peristiwa di masa lalu.
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban saat ini untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi di masa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai untuk memperoleh atau meningkatkan hasil baian kepemilikannya.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban kepada pemilik.

¹⁸ Hery, "*Analisis Kinerja Manajemen*" hal. 6

¹⁹ Ibid., hal. 12-13

6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa yang bukan bersumber dari pemilik, meliputi perubahan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
7. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan atas aset dan aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus keluar aset yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi perusahaan.
9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama .
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi utama perusahaan maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi pemilik.

4. Aspek Keuangan

Ada lima aspek keuangan yang penting untuk dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), aktivitas aktiva (*activity*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*), profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*). Lima aspek keuangan diuraikan sebagai berikut:²⁰

²⁰ Handono Mardiyanto, “*Inti Sari Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Gramindo, 2016), hal. 55

- a. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk bagian utang jangka panjang yang telah jatuh tempo pada tahun bersangkutan.
 - b. Aktivitas atau aktiva mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.
 - c. Utang atau solvabilitas mengukur dua hal, yakni proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.
 - d. Profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.
 - e. Nilai pasar mengukur kinerja saham perusahaan di pasar modal.
5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial guna menilai prestasi manajemen masa lalu maupun prospek masa yang akan datang.²¹ Setelah mengetahui prestasi finansial dari suatu perusahaan, maka dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan tindakan atau keputusan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu dapat digunakan oleh pihak bank dalam menilai kelayakan dalam memberikan tambahan dana atau kredit baru, penentuan calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa mendatang.

²¹ Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan*", (Yogyakarta: BPFE, 2012), hal. 120

Klasifikasi teknik analisis diatas secara terperinci dan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :²²

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu metode atau teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- b. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva dan mengetahui struktur permodalannya dalam neraca, dan mengetahui komposisi biaya dihubungkan dengan jumlah penjualannya dalam laporan laba rugi.
- c. Analisis Rasio menggambarkan kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:²³

²² Mega Murti Brilianti, “Pengaruh Spread Bagi Hasil , Fee Based Income, Financing To Deposit Ratio dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2019).

²³ Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas dan surat berharga merupakan aktiva paling liquid. Sedangkan aktiva yang tidak liquid adalah gedung, tanah. Dalam penentuan tingkat likuiditas dipergunakan rasio likuiditas yang mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *absolute liquidity ratio*.

Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity.

Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Selain teknik diatas, jenis lainnya adalah analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*); analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis perubahan laba kotor, analisis *break even point*.

C. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal, BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi

dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁴ Dendawijaya menyatakan bahwa BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan.²⁵

Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Biaya operasional bank meliputi jumlah upah dan gaji, biaya pembukaan cabang bank. Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Hal ini dikarenakan tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Dalam perhitungannya BOPO dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut.²⁶

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Tabel. 2.1
Kriteria Penetapan Tingkat BOPO

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Sehat | BOPO ≤ 83% |
| 2 | Sehat | BOPO 83%-85% |
| 3 | Cukup Sehat | BOPO 85%-87% |
| 4 | Kurang Sehat | BOPO 87%-89% |
| 5 | Tidak Sehat | BOPO ≥ 89% |

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

²⁴ Sari Halima Tussa' Diyah, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (Makasar: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN)) Alauddin, 2017)

²⁵ Farrashita Aulia, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)", Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, ISSN (Online): 2337-3792.

²⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

D. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan rasio NPF dapat diketahui apakah pembiayaan yang disalurkan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum. NPF diperuntukkan bagi bank syariah, sementara NPL (*Non Performing Loan*) diperuntukkan bagi bank umum.²⁷

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi. Perhitungan rasio NPF total Kredit atau Pembiayaan dilakukan dengan membandingkan total NPF terhadap

²⁷ Farrashita Aulia, "*Pengaruh CAR, FDR, NPF*" diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.15 WIB.

total kredit atau pembiayaan Bank Umum. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :²⁸

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tabel. 2.2
Kriteria Penetapan Tingkat Non Performing Financing

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $\text{NPF} \leq 2\%$ |
| 2 | Sehat | $\text{NPF} 2\% - 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $\text{NPF} 5\% - 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $\text{NPF} 8\% - 12\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{NPF} \geq 12\%$ |

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Dalam hal ini pihak manajemen bank harus memperhatikan tentang *credit risk* yang nantinya dapat menjadi masalah di masa mendatang. Karena kegagalan bank paling besar terjadi dari bagaimana bank dapat mengenali kelemahan aset ini dan menciptakan cadangan untuk menghapus atau melakukan *write off* dari aset ini.

Rasio acuan NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimal adalah 5% dari total kredit atau pembiayaan. Jika sebuah bank memiliki rasio NPF diatas 5%, bank tersebut dianggap memiliki rasio pembiayaan yang tinggi.²⁹

²⁸ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, “*Mengelola Bank Syariah*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 37

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, sehingga tingkat kesehatan pembiayaan juga ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.³⁰

E. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Kasmir, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal.³¹ Definisi lain juga diungkapkan oleh Ongre dan Kusa, *Financing to Deposit Ratio* adalah risiko likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga.³² FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Perhitungan rasio FDR dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:³³

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

³⁰ Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.26 WIB

³¹ Farrashita Aulia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.15 WIB

³² Irma Setyawati, “Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan melalui Pengembangan Pangsa Pasar”, (Yogyakarta: Expert, 2018), hal. 11

³³ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP diakses pada 2 Juni 2020 pukul 17.31 WIB

Tabel. 2.3
Kriteria Penetapan Tingkat FDR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $FDR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | FDR 75%-85% |
| 3 | Cukup Sehat | FDR 85%-100% |
| 4 | Kurang Sehat | FDR 100%-120% |
| 5 | Tidak Sehat | $FDR \geq 120\%$ |

Sumber : *Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2008 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah, dukungan kebijakan untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan syariah telah dilakukan Bank Indonesia melalui penetapan rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*financing to deposit ratio*). Sebagian praktisi menyepakati bahwa batas aman untuk FDR adalah 85% dengan batas toleransi berkisar 85% hingga 100%.³⁴

Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin besar akan menyebabkan pendapatan yang semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya laba bank syariah. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi, sehingga

³⁴ <http://bi.go.id> diakses pada 2 juni 2020

menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

F. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Income Margin (NIM)* dikarenakan dalam sistem perbankan syariah tidak berbasis bunga melainkan berbasis bagi hasil. Sehingga rasio *NOM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba.

Menurut Dendawijaya, *Net Operating Margin (NOM)* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasi bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁵ *Net Operating Margin (NOM)* diukur dari perbandingan antara pendapatan operasi bersih terhadap aset produktif.

$$\text{NOM} = \frac{(\text{Pendapatan Operasi} - \text{Dana Bagi Hasil}) - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

³⁵ Irma Setyawati, "*Bank Umum Syariah di Indonesia*" hal. 21-22

Tabel. 2.4
Kriteria Penetapan Tingkat NOM

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------|
| 1 | Sangat Sehat | $NOM \geq 3\%$ |
| 2 | Sehat | NOM 2 %- 3% |
| 3 | Cukup Sehat | NOM 1,5%-2% |
| 4 | Kurang Sehat | NOM 1%-1,5% |
| 5 | Tidak Sehat | $NOM \leq 1\%$ |

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

G. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.³⁶

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston, adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.³⁷Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.³⁸

³⁶ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.26 WIB

³⁷ Rio Meithasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas", (Yogyakarta: Skripsi Univertisa Negeri Yogyakarta,2017)

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 196

Penilaian profitabilitas juga meliputi, kemampuan bank dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi, diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapat *fee based income*, dan disversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.³⁹

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Susila, faktor internal adalah faktor yang bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika *menghitung* rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Asset*) suatu bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, seperti Inflasi, BI rate, PDB.⁴⁰

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu perusahaan terhadap faktor laba, keuntungan rata-rata dan kerugian dalam bisnis.⁴¹ Rasio

³⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁴⁰ Wahyu Intan Kusumastuti, "*Analisis Pengaruh CAR,....*" diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.16 WIB

⁴¹ Michael Harris, "*Profitability and Sistematic Trading*", (United Stated of America: Wiley, 2008), hal. 45

profitabilitas biasanya dijadikan ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Rasio profitabilitas seperti namanya biasanya digunakan untuk menghitung berapa banyak laba yang dihasilkan. Jenis-jenis rasio profitabilitas, yakni Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Laba Per Lembar Saham, Rasio Pertumbuhan.⁴² Namun, diantara rasio tersebut, yang umumnya digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus pada kualitas aset. Menurut Rivard dan Thomas, menyatakan bahwa ukuran paling bagus dari profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Karena untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kinerja bank, ROA menjadi alat ukur yang tepat untuk menghitung efisiensi bank dan merupakan indikator yang tidak terdistorsi oleh faktor lain, mencakup semua aspek pertumbuhan bank, sehingga tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari portofolio aset.⁴³

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Analisis ROA merupakan metode yang baik digunakan dalam memaksimalkan laba dan investasi perusahaan. Biasanya disajikan dalam bentuk persen yang menunjukkan keuntungan finansial dan investasi.⁴⁴

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 117

⁴³ Irma Setyawati, "*Bank Umum Syariah di Indonesia*" hal. 15.

⁴⁴ James D. Lenskold, "*Marketing ROI The Path To Campaign, Customer, And Corporate Profitability*", (United of America: American Marketing Asociation, 2008), hal. 53-54.

Tabel. 2.5
Kriteria Penetapan Tingkat ROA

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROA <1,5% |
| 2 | Sehat | ROA 1,25%-1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | ROA 0,5%-1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | ROA 0%-0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | FDR ≤0% |

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.

H. Hubungan antara BOPO terhadap Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara BOPO terhadap Profitabilitas melalui teori faktor. Menurut teori Dendiwijaya, BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan salah satu rasio yang efisien digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁴⁵

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank

⁴⁵ Sari Halima Tussa' Diyah, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.45 WIB.

syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.⁴⁶ Semakin tinggi biaya pendapatan bank, maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Sehingga jika BOPO naik maka ROA perbankan juga turun, dan sebaliknya jika BOPO turun maka ROA perbankan naik.

I. Hubungan antara NPF terhadap Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara NPF terhadap Profitabilitas melalui teori faktor. Menurut teori Dendawijaya, bahwa timbulnya pembiayaan bermasalah mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Sehingga jika kredit bermasalah semakin besar akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.⁴⁷

Kenaikan NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Dalam hal ini, ketika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan juga naik.

⁴⁶ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.26 WIB.

⁴⁷ Sari Halima Tussa' Diyah, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.45 WIB

J. Hubungan antara FDR terhadap Profitabilitas

Sebelum peneliti mengukur pengaruh, maka harus dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara FDR terhadap Profitabilitas melalui teori faktor. Fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Dalam hal ini, untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*.⁴⁸

Teori lain juga dikemukakan oleh Dendawijaya, semakin tinggi FDR laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk mengalami peningkatan dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, sehingga dapat disimpulkan ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.⁴⁹

K. Hubungan NOM terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Semakin tinggi NOM

⁴⁸ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.26 WIB

⁴⁹ Ibid.,

menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan, sebaliknya ketika NOM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/macet dalam hal ini akan meningkatkan rasio NPF. NOM harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah, tingkat profitabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil.⁵⁰

L. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti meyajikan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan perbandingan. Penelitian terdahulu diambil dari jurnal, skripsi, maupun tesis yang judulnya hampir sama, namun objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Murti Brilianti dengan judul *“Pengaruh Spread Bagi Hasil , Fee Based Income, Financing To Deposit Ratio dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Triwulan dan Tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2018 yang sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (BI), Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Publikasi laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier

⁵⁰ Wulandari, *“Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan BOPO berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Diantara empat variabel independen yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas adalah BOPO. Perbedaan penelitian ini terdapat pada banyaknya variabel dan objek yang diteliti. Persamaannya terdapat pada variabel independen (FDR dan BOPO, dan variabel dependen (Profitabilitas), serta pada teknik analisis data yang digunakan.⁵¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Wibowo, dengan judul "*Pengaruh CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017*". Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web resmi Bank Mandiri Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO menjadi faktor penentu besarnya profitabilitas yang diperoleh Bank Mandiri Syariah. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada banyaknya variabel dan objek penelitian. Persamaannya terdapat pada variabel independen (BOPO) dan variabel dependen (Profitabilitas), serta teknik analisis data yang digunakan.⁵²

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Farrashita Aulia dengan judul "*Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi*

⁵¹ Mega Murti Brilianti, "*Pengaruh Spread Bagi Hasil ,*" diakses pada 26 Mei 2020 pukul 14.14 WIB.

⁵² Farid Wibowo, "*Pengaruh CAR, BOPO, PDB, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)". Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Pada hasil analisis regresi terlihat bahwa NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada banyaknya variabel. Persamaan terdapat pada variabel independen yang digunakan FDR, NPF, dan BOPO, serta pada teknik analisis yang digunakan.⁵³

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Adiputra, dengan judul "*Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*". Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di website. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada banyaknya variabel yang digunakan dan objek penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, yakni NPF, BOPO, dan Profitabilitas (ROA) dan metode analisis data.⁵⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah dengan judul "*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*".

⁵³ Farashita Aulia, "*Pengaruh CAR, FDR, NPF,*" diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.15 WIB.

⁵⁴ Fajar Adiputra, "*Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.syariahamandiri.co.id pada periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap Profitabilitas ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sekarang adalah pada banyaknya variabel yang digunakan dan objek yang diteliti. Persamaannya ada pada variabel independen dan dependen, serta teknik analisis data.⁵⁵

6. Penelitian terdahulu oleh Misbahul Munir dengan judul “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada banyaknya variabel yang digunakan dan

⁵⁵ Anisa Nur Rahmah, “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF,* diakses pada 26 Mei 2020 pukul 16.26 WIB.

objek penelitian. Persamaan pada penelitian ini ada pada variabel yang digunakan, yakni FDR, NPF, dan Profitabilitas.⁵⁶

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dadang Agus Suryanto dengan judul “*Analisis NOM, NPF, FDR, dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan hasil bahwa NOM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BOPO, namun hasil tersebut tidak berlaku bagi semua bank syariah secara general. NPF berpengaruh signifikan terhadap BOPO, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BOPO. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari banyaknya variabel yang digunakan, metode analisis data, dan objek penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yakni NOPO, NPF, FDR, dan NOM.⁵⁷
8. Penelitian terdahulu dari Nining Ailiyah dengan judul “*Pengaruh CAR, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejawang yang Listing di OJK Periode 2013-2016)*”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur path. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR, NPF, dan NOM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel

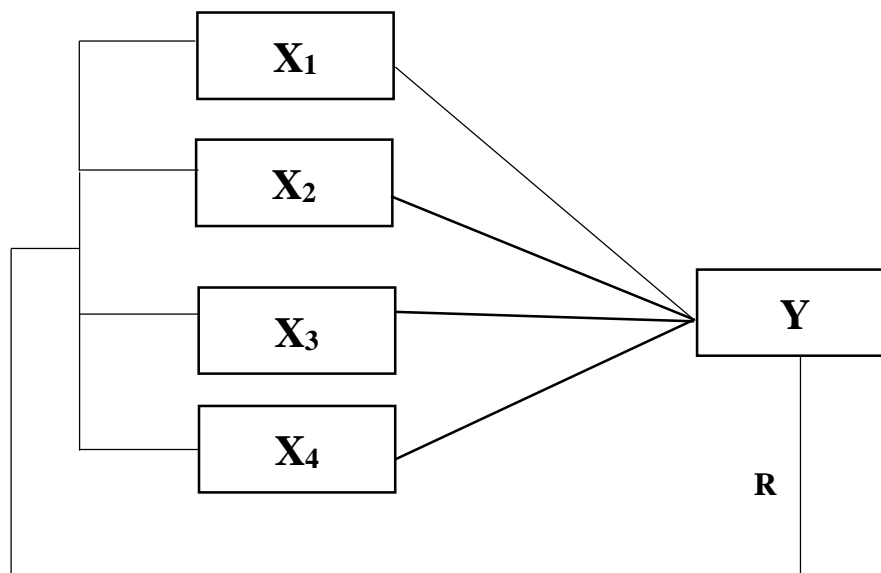
⁵⁶ Misbahul Munir, “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”, IHTIFAZ Journal of Islamic Economic, Finance, and Banking Universitas Ahmad Dahlan Vol. 1 Nomor 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98 ISSN p:2622-4755 e: 2622-4798.

⁵⁷ Dadang Agus Suryanto, “*Analisis NOM, NPF, FDR, dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan STIE Ekuitas Bandung, Vol. 8, No. 1 2020

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada banyaknya objek penelitian, variabel yang digunakan, dan metode analisis data. Persamaan dalam penelitian ini ada pada variabel independen NOM dan dependen ROA.⁵⁸

M. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dalam teori yang telah diuraikan sebelumnya. Disusun suatu kerangka konsep penelitian untuk menganalisis judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.” sebagai berikut:



⁵⁸ Nining Ailiyah, “Pengaruh CAR, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel mediasi (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah Sejava yang Listing di OJK Periode 2013-2016)”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Keterangan :

$X_1 \longrightarrow Y$, peneliti menggunakan teori hubungan yang dilakukan oleh Dendawijaya. Didukung penelitian terdahulu oleh Mega Murti Brilianti dan Farid Wibowo.

$X_2 \longrightarrow Y$, peneliti menggunakan teori hubungan yang dilakukan oleh Dendawijaya. Didukung penelitian terdahulu oleh Fajar Ardiputra.

$X_3 \longrightarrow Y$, peneliti menggunakan teori hubungan yang dilakukan oleh Dendawijaya. Didukung penelitian terdahulu oleh Anisa Nur Rohmah dan Misbahul Munir.

$X_4 \longrightarrow Y$, peneliti menggunakan teori hubungan yang dilakukan oleh Dendawijaya. Didukung penelitian terdahulu oleh Nining Ailiyah..

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan operasional yang akan diteliti, yang dikemukakan oleh para pakar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Mapping Variabel dan Operasionalnya

| Variabel | Indikator / Operasional Variabel | Skala | Referensi |
|--|---|-------|------------------------------------|
| Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1) | Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2011-2019, melalui | Rasio | Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank |

| | | | |
|---|---|-------|---|
| | pendapatan pertiga bulan dalam satuan persen (%) | | Muamalat Indonesia, Tbk. |
| <i>Non Performing Financing (X₂)</i> | Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2011-2019, melalui pendapatan pertiga bulan dalam satuan persen (%) | Rasio | Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. |
| <i>Financing to Deposit Ratio (X₃)</i> | Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2011-2019, melalui pendapatan pertiga bulan dalam satuan persen (%) | Rasio | Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. |
| <i>Net Operating Margin (X₄)</i> | Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2011-2019, melalui pendapatan pertiga bulan dalam satuan persen (%) | Rasio | Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. |
| <i>Return On Asseet (Y)</i> | Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2011 -2019, melalui pendapatan pertiga bulan dalam satuan persen (%) | Rasio | Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. |

N. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan sampel untuk mewakili populasi, maka perlu dilakukan sebuah hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujian. Kebenaran dari suatu hipotesis dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_i : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_i : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_i : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4. Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_i : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

5. Hipotesis bersama-sama/simultan

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO, NPF, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

H_i : Diduga ada pengaruh signifikan antara BOPO, NPF, FDR, dan NOM secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.